

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 LATAR BELAKANG

ASI Eksklusif yaitu ASI yang diberikan pada bayi mulai dari lahir hingga usia 6 bulan tanpa diberi makanan atau minuman lain. Pemberian ASI Eksklusif dapat menurunkan mortalitas dan morbiditas bayi, mengoptimalkan pertumbuhan bayi, membantu perkembangan kecerdasan anak, dan membantu memperpanjang jarak kehamilan bagi ibu (Damayanti, 2013). Selain itu ASI mengandung semua nutrisi penting yang diperlukan untuk tumbuh kembang serta antibodi yang bisa membantu bayi membangun kekebalan tubuh dalam masa pertumbuhannya (Prasetyono, 2012).

Pada tahun 2006, *World Health Organization* (WHO) mengeluarkan standar pertumbuhan anak yang kemudian diterapkan diseluruh belahan dunia yang menekankan pentingnya pemberian ASI Eksklusif (INFODATIN, 2014). Sedangkan di Indonesia, upaya dalam meningkatkan pemberian ASI Eksklusif sudah diatur dalam Peraturan Pemerintah (PP) ASI Nomor 33 tahun 2012 yang tujuannya untuk menjamin setiap bayi mendapatkan hak atas terpenuhinya ASI Eksklusif. Selain itu, tenaga kesehatan memiliki kewajiban untuk memberikan

informasi dan edukasi mengenai ASI Eksklusif kepada Ibu dan/atau anggota keluarga sejak masa kehamilan sampai dengan periode pemberian ASI Eksklusif selesai.

Menurut data yang dikeluarkan WHO pada tahun 2015, hanya sekitar 44 persen dari bayi baru lahir di dunia yang mendapat ASI dalam waktu satu jam pertama sejak lahir, bahkan masih sedikit bayi di bawah usia enam bulan disusui secara Eksklusif. Cakupan pemberian ASI Eksklusif di Afrika Tengah sebanyak 25%, Amerika Latin dan Karibia sebanyak 32%, Asia Timur sebanyak 30%, Asia Selatan sebanyak 47%, dan negara berkembang sebanyak 46%. Secara keseluruhan, kurang dari 40 persen anak di bawah usia enam bulan diberi ASI Eksklusif. Hal tersebut belum sesuai dengan target WHO tahun 2025 yaitu meningkatkan pemberian ASI Eksklusif sampai dengan 50% (WHO, 2014).

Indonesia adalah salah satu negara berkembang di kawasan Asia Tenggara yang memiliki cakupan ASI Eksklusif dibawah target. Menurut profil kesehatan Indonesia, cakupan pemberian ASI Eksklusif di Indonesia yaitu sebesar 29,5% dengan cakupan ASI Eksklusif paling rendah berada di Sumatera Utara sebesar 12,4%, dan paling tinggi di DI Yogyakarta sebesar 55,4%, (Kemenkes, 2017). Sedangkan, berdasarkan laporan dari Dinas Kesehatan Provinsi Riau tahun 2013, cakupan pemberian ASI 0-6 bulan hanyalah 54,3% (Pusdatin, 2015 dalam Ni'mah, 2017)

cakupan ini masih rendah karena masih di bawah target nasional yaitu 80% (Kemenkes RI, 2017, Dinkes Provinsi Riau, 2017; 2018). Pemberian ASI Eksklusif di Kabupaten Kampar adalah sebesar 60,1% dan Puskesmas Tapung 1 adalah wilayah yang cakupan ASI Eksklusif terendah yaitu hanya sebesar 27,9% (Dinkes Kabupaten Kampar, 2019).

Salah satu program yang dibuat pemerintah untuk meningkatkan kualitas kesehatan ibu dan anak adalah dibentuknya Kelas ibu hamil. Kelas ibu hamil ini merupakan sarana untuk belajar bersama tentang kesehatan bagi ibu hamil, dalam bentuk tatap muka dalam kelompok yang bertujuan untuk meningkatkan pengetahuan dan keterampilan ibu-ibu mengenai kehamilan, persalinan, perawatan nifas, perawatan bayi baru lahir, mitos, penyakit menular dan akte kelahiran

Kelas Ibu Hamil adalah kelompok belajar ibu-ibu hamil dengan umur kehamilan antara 20 minggu s/d 32 minggu dengan jumlah peserta maksimal 10 orang. Di kelas ini ibu-ibu hamil kan belajar bersama, diskusi dan tukar pengalaman tentang kesehatan Ibu dan anak (KIA) secara menyeluruh dan sistematis serta dapat dilaksanakan secara terjadwal dan berkesinambungan.

Salah satu materi yang disampaikan dalam kelas ibu hamil yaitu pemberian ASI Eksklusif. Dalam kelas tersebut ibu

hamil diberikan segala sesuatu yang berhubungan dengan ASI Eksklusif mulai dari pengetahuan tentang ASI Eksklusif, teknik menyusui yang benar sampai dengan cara pemerahan dan menyimpan ASI bagi wanita yang bekerja. Penyimpanan ASI perah perlu diperhatikan agar tidak mengandung bahan berbahaya, seperti Bisfenol A (BPA) yang terdapat pada botol plastik tertentu. Potensi bahaya BPA antara lain mengganggu kadar normal hormon tubuh dan perkembangan bayi, mempengaruhi otak dan perilaku bayi dan anak, meningkatkan resiko kanker. Cara menyimpan yang salah dapat menyebabkan ASI menjadi rusak atau kualitasnya menurun. ASI jangan dimasak atau dipanaskan, karena panas akan merusak bahan – bahan anti-infeksi yang terkandung dalam ASI (Sunar, 2012 dan Monika, 2014).

Ketrampilan ibu dalam pemberian ASI Eksklusif meliputi teknik menyusui, cara pemerahan, penyimpanan dan penyediaan ASI yang benar akan memudahkan ibu untuk menerapkan ASI Eksklusif bagi bayinya sehingga bayi mendapatkan ASI yang cukup dengan kualitas ASI yang baik. Perilaku seseorang, seperti halnya ketrampilan ibu dalam pemberian ASI Eksklusif juga dipengaruhi oleh factor predisposisi lain seperti paritas dan pekerjaan. Seorang ibu yang telah memiliki anak lebih dari satu (multipara) seharusnya lebih berpengalaman dalam mengasuh anaknya sehingga memiliki ketrampilan memberikan ASI

Ekklusif yang lebih baik dibandingkan ibu yang baru melahirkan satu anak (primipara).

Besar atau sedikitnya pengetahuan yang didapat individu baik melalui pendidikan formal maupun informal memiliki kontribusi yang besar terhadap individu dalam pengambilan keputusan untuk berperilaku hidup sehat, yang memiliki dampak (Kemenkes RI, 2014).

Menurut penelitian yang dilakukan oleh Andayani (2017) menunjukkan bahwa kelas ibu hamil memiliki peran yang penting dalam peningkatan pengetahuan ibu tentang pemberian ASI Ekklusif. Hal ini sejalan dengan penelitian Maulida dkk (2017) bahwa keikutsertaan ibu dikelas ibu hamil memiliki pengaruh yang cukup signifikan terhadap pemberian ASI Ekklusif pada bayi. Ibu yang telah mendapatkan informasi tentang menyusui sejak masa kehamilan tidak hanya mendapatkan pengetahuan yang cukup, tetapi juga akan meningkatkan kepercayaan diri ibu untuk memberikan ASI pada masa pasca persalinan (Jackson, 2014).

Berdasarkan survei awal yang dilakukan dengan mewawancarai 10 ibu yang memiliki bayi usia 6-12 bulan di wilayah kerja UPTD Puskesmas Tapung I didapatkan bahwa 4 dari 10 ibu memberikan ASI Ekklusif dan 3 diantaranya pernah mengikuti kelas ibu hamil. Berdasarkan penjelasan diatas,

peneliti tertarik untuk meneliti mengenai pengaruh keikutsertaan kelas ibu hamil terhadap pemberian ASI Eksklusif di wilayah kerja UPTD Puskesmas Tapung I Kabupaten Kampar Tahun 2020.

1.2 RUMUSAN MASALAH

Rumusan masalah berdasarkan latar belakang diatas adalah apakah ada hubungan antara keikutsertaan kelas ibu hamil terhadap pemberian ASI Eksklusif di wilayah kerja UPTD Puskesmas Tapung I Kabupaten Kampar.

1.3 TUJUAN PENELITIAN

1.3.1 Tujuan Umum

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui pengaruh keikutsertaan kelas ibu hamil terhadap pemberian ASI Eksklusif di wilayah kerja UPTD Puskesmas Tapung I Kabupaten Kampar.

1.3.2 Tujuan Khusus

- a. Mengetahui distribusi frekuensi keikutsertaan ibu di kelas ibu hamil di wilayah kerja UPTD Puskesmas Tapung I Kabupaten Kampar.
- b. Mengetahui distribusi frekuensi pemberian ASI Eksklusif di wilayah kerja UPTD Puskesmas Tapung I Kabupaten Kampar.

- c. Mengetahui pengaruh keikutsertaan kelas ibu hamil terhadap pemberian ASI Eksklusif di wilayah kerja UPTD Puskesmas Tapung I Kabupaten Kampar.

1.4 MANFAAT PENELITIAN

1.4.1 Manfaat Bagi Peneliti

Merupakan salah satu usaha dalam menambah wawasan dan memperbaharui ilmu tentang pengaruh keikutsertaan kelas ibu hamil terhadap pemberian ASI Eksklusif diharapkan hasil penelitian ini dapat menjadi informasi di dunia kebidanan dan kesehatan. Merupakan salah satu syarat untuk menyelesaikan program sarjana kebidanan.

1.4.2 Bagi Instansi Pendidikan

Menjadi salah satu sumber wacana, referensi, dan sumber kepustakaan tentang pengaruh keikutsertaan kelas ibu hamil terhadap pemberian ASI Eksklusif.

1.4.3 Bagi Instansi Kesehatan

Menjadi salah satu masukan bagi instansi kesehatan terkait faktor yang dapat menjadi tolak ukur berhasilnya pemberian ASI Eksklusif salah satunya adalah faktor keikutsertaan ibu dikelas ibu hamil dengan pemberian ASI Eksklusif. Penelitian ini juga bisa menjadi masukan dan pertimbangan bagi instansi kesehatan dan tenaga kesehatan dalam menyusun program penyuluhan kesehatan tentang asi Eksklusif yang akan diberikan kepada ibu dan keluarga.

Hasil penelitian ini juga dapat menjadi bahan masukan bagi masyarakat terutama suami dan keluarga untuk dapat mendukung pemberian ASI Eksklusif

1.5 PENELITIAN TERKAIT

Penelitian terkait menjadi salah satu acuan peneliti dalam melakukan penelitian sehingga peneliti dapat memperkaya teori yang digunakan. Berikut merupakan penelitian terkait berupa beberapa jurnal terkait dengan penelitian yang dilakukan peneliti.

1. Penelitian yang dilakukan oleh Pradany dkk tahun 2016 dengan judul “Hubungan Tingkat Kehadiran Ibu Di Kelas Ibu Hamil Dengan Perilaku Pemberian ASI Eksklusif ”. Penelitian ini dilakukan dengan rancangan *observasional* dengan pendekatan *cross sectional* yang dilakukan dengan metode kuantitatif. Pengambilan data menggunakan kuesioner yang dibagikan ke 116 ibu yang memiliki bayi berusia 6-12 bulan . Analisis bivariat, secara statistik terdapat hubungan yang signifikan antara tingkat kehadiran ibu di kelas ibu hamil dengan perilaku pemberian ASI Eksklusif ($p=0,001$).Kesimpulan : Hasil penelitian menunjukkan terdapat hubungan yang signifikan antara tingkat kehadiran ibu di kelas ibu hamil dengan perilaku pemberian ASI Eksklusif
2. Penelitian yang dilakukan oleh Rida Pertiwi dkk tahun 2017 dengan judul “Hubungan Keikutsertaan Ibu Di Kelas Ibu Hamil dan Dukungan Sosial Keluarga Dengan Perilaku Pemberian ASI Eksklusif ”. Jenis penelitian ini adalah deskriptif analitik dengan pendekatan *cross sectional* yang dilakukan dengan metode kuantitatif. Pengambilan data menggunakan

kuesioner dan wawancara terhadap 76 ibu yang memiliki bayi berusia 6-12 bulan . Kesimpulannya adalah ada hubungan antara keikutsertaan kelas ibu hamil dengan pengetahuan dalam pemberian ASI Eksklusif di wilayah kerja Puskesmas Kedungmundu ($p= 0,037$). Tidak ada hubungan antara keikutsertaan kelas ibu hamil dengan sikap dalam pemberian ASI Eksklusif di wilayah kerja Puskesmas Kedungmundu ($p= 0,338$). Ada hubungan antara keikutsertaan kelas ibu hamil dengan praktik dalam pemberian ASI Eksklusif di wilayah kerja Puskesmas Kedungmundu ($p= 0,017$). Tidak ada hubungan antara dukungan keluarga dengan pengetahuan dalam pemberian ASI Eksklusif di wilayah kerja Puskesmas Kedungmundu ($p=0,887$). Tidak ada hubungan antara dukungan keluarga dengan sikap dalam pemberian ASI Eksklusif di wilayah kerja Puskesmas Kedungmundu ($p= 0,726$). Ada hubungan antara dukungan keluarga dengan praktik dalam pemberian ASI Eksklusif di wilayah kerja Puskesmas Kedungmundu ($p= 0,026$)